# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan pada segala bidang merupakan sebuah tuntutan dan tidak hanya pada aspek ekonomi sosial dan politik saja melainkan juga terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga kini akses masyarakat pada informasi bisa diperoleh dengan mudah kapanpun dan dimanapun.

Perkembangan pada semua aspek kehidupan menurut semua pihak untuk melakukan kemajuan-kemajuan agar dapat menjawab tantangan tersebut. Humas merupakan salah satu pekerjaan yang menuntut inovasi yang terus berkelanjutan dan keberadaannya tidak dapat di kesampingkan.

Seperti telah disebut diatas, keberadaan humas pemerintah disuatu lembaga / instansi pemerintah merupakan keharusan, baik secara fungsional maupun operasional. Departemen kehumasan harus mampu bertindak sebagai *Public Information, Public Affair, Public Communication* dalam upaya penyebarluasan atau mempublikasikan kegiatan dan program kerja pembangunan pada instansi bersangkutan, baik ditujukan kepada kepada publik internal, maupun publik eksternal pada umumnya. Humas harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada

masyarakat dalam hal ini informasi yang diberikan oleh humas kepada publik. Dimana pelayanan pemberian informasi kepada publik berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik adalah salah satu produk hukum Indonesia yang dikeluarkan dalam tahun 2008 dan diundangkan pada tanggal 30 April 2008 dan mulai berlaku dua tahun setelah diundangkan. Undang-undang yang terdiri dari 64 pasal ini pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu.[1]

Undang-Undang ini bertujuan untuk: [2]

1. menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik;
2. mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik;
3. meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik;
4. mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan;

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Keterbukaan_Informasi_Publik diakses pada hari Kamis 01:56 WIB
[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Keterbukaan_Informasi_Publik diakses pada hari Kamis 01:56 WIB

5. mengetahui alasan kebijakan publik yang memengaruhi hajat hidup orang banyak;
6. mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa; dan/atau
7. meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Dengan adanya UUD Keterbukaan Informasi Publik, maka Humas harus senantiasa memberikan pelayanan informasi yang baik dalam meningkatkan citra lembaga kepada publik guna menjalankan UUD Keterbukaan Informasi Publik.

Proses Humas sangat tergantung dari *input* informasi.[3]

Suatu kampanye *Publi Relation* yang ideal harus berdasarkan fakta, bukan asumsi. Karena bidang *Public Relation* adalah suatu studi yang menyangkut sikap manusia, dibutuhkan ketajaman dan kepekaan analisis, *Public Relation* dapat mengubah sikap manusia atau kelompok manusia secara efektif kecuali kalau ia mengetahui bagaimana sesungguhnya perasaan dan sikap itu sekarang. Proses Humas selalu dimulai dan diakhiri dengan penelitian, berikut ini adalah empat langkah yang biasa dilakukan dalam proses Humas sebagimana yang diajukan oleh Cutlip dan Center. Proses *Public Relation* atau Hubungan Masyarakat *(Humas)* yang pertama yaitu, Pengumpulan Fakta dimana Humas mencari dan mengumpulkan fakta atau data sebelum melakukan tindakan. Selanjutnya Definisikan Permasalahan dimana Humas

[3] Roger Haywood, All About PR (London: McGraw Hill, 1987), hal. 222-28.

perlu melibatkan diri dalam penelitian dan pengumpulan fakta. Selain itu Humas perlu memantau dan membaca terus pengertian, opini, sikap, dan perilaku mereka yang berkepentingan dan terpengaruh oleh sikap dan tindakan perusahaan. Perencanaan dan Program dimana pada tahap ini seorang Humas sudah menemukan penyebab timbulnya permasalahan dan sudah siap dengan langkah-langkah pemecahan atau pencegahan.

Selanjutnya, Aksi dan Komunikasi merupakan tahap pelaksanaan atau kegiatan sesuai dengan fakta dan data yang telah dirumuskan dalam bentuk perencanaan. Pada tahap ini, aksi dan komunikasi harus dikaitkan dengan *objective* dan *goals* yang spesifik, yang terakhir adanya Evaluasi Program Proses Humas selalu dimulai dari mengumpulkan fakta dan diakhiri pula dengan pengumpulan fakta. Untuk mengetahui prosesnya sudah selesai atau belum, seorang Humas perlu melakukan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Maka, tahap ini akan melibatkan pengukuran atas hasil tindakan di masa lalu. Penyesuaian dapat dibuat dalam program yang sama, atau setelah suatu masa berakhir. (Kasali, 2000: 84-85).

Seorang petugas Humas tidak cukup dibekali dengan kemampuan berkomunikasi untuk menyebarkan informasi dan menerima informasi, tapi juga harus mampu mencari solusi pemecahan setiap permasalahan yang timbul akibat dari kecenderungan maupun kebijakan organisasi terhadap publik-publiknya. Oleh sebab itu, petugas Humas harus memahami fungsi dan proses Humas.[4]

[4] http://fortamaslipi.blogspot.com/2007/05/memahami-fungsi-dan-proses-humas.html Kamis tanggal 22 Desember 2011 pukul 13:40 WIB

Seorang humas tidak terlepas dari komunikasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi manusia dapat memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan, serta dapat membina hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar individu tersebut.

Effendy dalam bukunya yang "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*" mendefinisikan Hubungan Masyarakat adalah "Hubungan masyarakat" yang disingkat "humas" sebagai terjemahan dari istilah *Public Relations* (Effendi, 2009 : 131).

Dengan pengertian bahwa sasaran kegiatannya adalah *Khalayak Dalam (Internal Public)* dan *Khalayak Keluar (Eksternal Public)* yang merupakan sasaran kegiatan *Hubungan Masyarakat*. "Dengan demikian di dalam suatu instansi dibutuhkan hubungan masyarakat (humas) yang mempunyai fungsi menjembatani antara suatu instansi dengan publiknya, disini antara Humas Kejati dengan masyarakat".

Mengenai definisi *Hubungan Masyarakat* menurut Coulsin-Thomas "adalah usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya.

Pendapat ini menunjukkan bahwa Humas dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi".[5]

Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Seorang Humas pun diharapkan untuk membuat program atau kegiatan dalam mengambil tindakan secara sengaja dan terencana dalam upaya-upayanya mempertahankan, menciptakan, dan memelihara pengertian bersama antara instansi dan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatannya, seorang humas melakukan komunikasi dalam beberapa bentuk agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh khalayak. Berikut bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy :

1. Komunikasi Personal *(Personal Communication)*
2. Komunikasi Kelompok *(Group Communication)*
3. Komunikasi Massa *(Mass Communication)*
4. Komunikasi Media *(Media Communication)*

   (Effendy, 2005: 6-7)

[5] http://blogs.unpad.ac.id/yayuwijohartono/2011/03/12/definisi-public-relations-2/. Jumat tanggal 02 Desember 2011 pukul 11:34 WIB

Berdasarkan point diatas dapat dilakukan dalam banyak cara yang dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlaku, sehingga sudah seharusnya seorang Humas menguasai bentuk komunikasi tersebut. Komunikasi massa yang dilakukan melalui media massa memiliki kemampuan membentuk opini publik, namun instansi pun bisa membentuk opini publik guna membentuk citra atau reputasi positif, sehingga humas menguasai bentuk komunikasi tersebut. Bentuk komunikasi dilakukan untuk menciptakan hubungan baik instansi pemerintah dengan masyarakat juga dengan para pegawainya, yang dimana Humas mempunyai fungsi, sebagai berikut :

1. Menyampaikan kebijakan manajemen
2. Menyampaikan opini publik kepada manajemen

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi humas adalah menyampaikan kebijakan manajemen begitupun dengan humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat menyampaikan suatu informasi kegiatan kepada pengunjungnya.

Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk dalam instansi pemerintah, karena didirikan untuk mencapai tujuan yang bersifat nonbisnis atau tidak mencari keuntungan, dalam organisasi nonprofit dibagi menjadi dua bagian, yaitu organisasi nonprofit pemerintah dan organisasi nonprofit bukan pemerintah. Dalam penggolongan tersebut Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk dalam golongan organisasi nonprofit pemerintah, karena kegiatan operasionalnya dibiayai oleh pemerintah atau negara.

Ruang lingkup pekerjaan humas mencakup enam bidang pekerjaan yaitu :

1. Publisitas
2. Pemasaran
3. *Public Affair*
4. Manajemen isu
5. Lobi
6. Hubungan investor

Seluruh bidang pekerjaan humas tersebut telah menghasilkan spesialisasi kehumasan yang bersifat khusus. Disebut spesialisasi kehumasan karena melayani khalayak. "Salah satu bidang kekhususan humas itu adalah *Public affair*, dimana dalam *public affair* melahirkan tiga bidang kekhususan, salah satunya adalah *Government Relations*. *Government Relations* yaitu khusus terfokus dalam hubungannya dengan aparat pemerintahan. Lembaga tertentu memiliki unit ini karena mereka banyak melakukan proyek yang harus terus menerus bekerja sama atau berkoordinasi dengan pemerintah". (Morissan, 2008 : 31-32).

Dalam ruang lingkup pekerjaan humas, Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk ke dalam spesialisasi *Public Affair*. Karena Kejaksaan Tinggi Jawa Barat bekerja sama dan berkoordinasi dengan pemerintah.

> "Adanya kehumasan pada tiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang aktifitas instansi tersebut baik kedalam maupun keluar yaitu pada masyarakat pada umumnya humas merupakan suatu alat untuk memperlancar interaksi serta penyebaran informasi melalui pers, radio, televisi dan media lainnya". (Widjaja, 2010 : 63).

Dalam mempublikasikan berbagai kegiatan serta informasi seputar lembaga, humas membutuhkan sebuah media publikasi seperti media audio (radio, telepon) media visual (surat kabar, buletin, dan pamflet) dan media audio visual (televisi). Dengan media audio visual dimaksud sebagai media yang menyiarkan berita yang ditangkap baik dengan indera mata maupun indera telinga[6].

Televisi merupakan media interaktif yang menghasilkan suatu informasi pasti memiliki ketertarikan, Televisi cenderung efektif mempersepsi suatu peristiwa atau pesan, selain itu Televisi juga merupakan merupakan contoh media yang termasuk dalam media audio visual, karena Televisi adalah gabungan dari media audio dan media visual, dimana media audio adalah hanya dapat di dengar seperti radio, telepon, dan *tape recorder*, sedangkan media visual adalah media yang dapat ditangkap oleh mata dengan kata lain dapat dilihat, media visual seperti pameran, surat kabar, pamflet dan lain lain.

Untuk itu seorang humas dapat memilih media yang dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan tugasnya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisian mungkin. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat menyebabkan pengaruh besar terhadap kegiatan penyebar luasan informasi atau gagasan. "Ini berarti pula berpengaruh besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat". Media massa (pers, radio, televisi dan film) sangat membantu kegiatan

[6] http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22700/4/Chapter%20II.pdf. Jumat tanggal 02 Desember 2011 pukul 11:38 WIB

hubungan masyarakat. “Dengan menggunakan media massa penyebaran informasi bukan saja sangat luas tetapi juga cepat dan serentak”. (Widjaja, 2010 : 77).

Media humas dibagi menjadi dua, yaitu media humas internal dan media humas eksternal. Media humas internal merupakan sebuah media yang di gunakan oleh humas untuk memberikan informasi seputar perusahaan kepada pihak internal perusahaan. Dan adapun contoh media humas internal yaitu seperti majalah dinding, buletin, kotak saran dan lain-lain. Sedangkan media humas eksternal merupakan sebuah media yang digunakan oleh humas untuk memberikan informasi seputar perusahaan kepada khalayak. Adapun contoh media humas eksternal *seperti press release, press conference,* pameran dan lain-lain. Media humas eksternal di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat adalah dengan adanya Televisi Info,

Televisi Informasi atau istilah yang dipakai di Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu TV Info adalah “sarana yang disediakan untuk masyarakat luas atau pengunjung yang datang ke Kejati yang ingin mengetahui perkembangan suatu perkara atau bagi yang ingin menyampaikan pengaduan baik yang berkaitan dengan perkara atau yang berkaitan dengan personil Kejati. Informasi yang berisi data-data mengenai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dari tahun 2008 sampai sekarang seperti struktur organisasi, kinerja 6 dan testimoni, saran dan pengaduan, jaksa agung dari masa-kemasa, dan daftar kejaksaan tinggi. Seiring dengan perkembangan dan inplementasi UU Keterbukaan Informasi Publik, TV Info juga dijadikan sebagai media Informasi bagi masyarakat yang ingin mengajukan permohonan untuk

mengetahui informasi mengenai Kejati, hal ini sesuai dengan Peraturan Jaksa Agung No 031/A/JA/08/2010 tentang pelayanan informasi publik di Kejaksaan RI". (Kepja-115/JA/10/1999 tentang susunan organisasi dan tata usaha kerja Kejaksaan RI)

TV Info merupakan media audiovisual. Sebagai salah satu media humas eksternal, maka disini TV Info berfungsi memberikan informasi seputar Kejaksaan Tinggi kepada pengunjungnya/khalayak.. Tujuannya adalah memberikan informasi yang dapat memenuhi dan memuaskan pengunjung yang datang ke Kejati. Pengunjung disini dimaksudkan adalah orang-orang atau khalayak eksternal yang ingin mengetahui informasi kegiatan seputar di Kejati, maupun ingin mengetahui berita atau kasus apa yang sedang terjadi atau yang sedang ditangani oleh Kejati[2].

TV Info terletak di Gedung Kejati bagian depan. TV Info telah di *launching* pada tanggal 09 Desember 2010, dan TV Info di perbaharui informasinya setiap sebulan sekali, TV Info sendiri mempunyai layar *LCD* yang berukuran 32 inci.

**Gambar 1.1**

**TV Info**



*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2012*

TV Info juga merupakan salah satu media publikasi humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dengan adanya TV Info dapat memberikan informasi seputar Kejaksaan Tinggi Jawa Barat kepada pengunjungnya, oleh karena alasan itu peneliti tertarik untuk mengkaji Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: **"Bagaimana Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?".**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Pengumpulan Fakta** yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?
2. Bagaimana **Definisi Permasalahan** yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?
3. Bagaimana **Perencanaan dan Program** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?
4. Bagaimana **Aksi dan Komunikasi** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?
5. Bagaimana **Evaluasi** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?
6. Bagaimana **Proses** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana proses yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Pengumpulan Fakta** yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.
2. Untuk mengetahui **Definisi Permasalahan** yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.
3. Untuk mengetahui **Perencanaan dan Program** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

4. Untuk mengetahui **Aksi dan Komunikasi** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.
5. Untuk mengetahui **Evaluasi** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.
6. Untuk mengetahui **Proses** Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, serta mengenai Proses Humas dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung atau publik melalui TV Info di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

**1. Kegunaan untuk Peneliti**

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti yakni memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai *Ilmu Komunikasi* terutama *Humas* melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi realita yang terjadi di lapangan. Berbagai Proses humas dalam menyampaikan.

**2. Kegunaan untuk Universitas dan Program Studi**

Penelitian ini dapat berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan program studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai bahan literature terutama bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada bahan kajian penelitian yang sama.

**3. Kegunaan untuk Perusahaan**

Kegunaan penelitian ini dapat berguna bagi instansi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yakni, mampu memberikan masukan untuk kebijakan yang berhubungan dengan penyampaian informasi kegiatan lembaga melalui TV Info kepada pengunjungnya.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

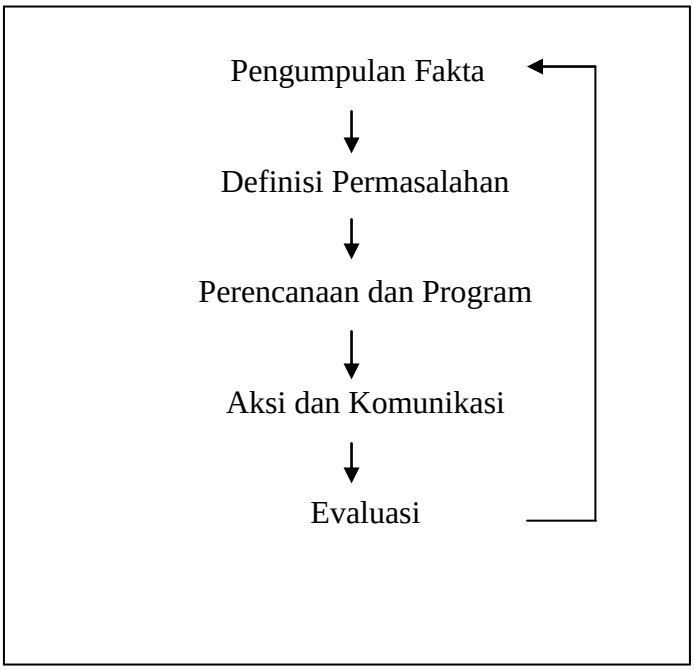
Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini mengingat fungsinya sangat penting dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut.

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Seorang praktisi *Public Relation* akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnnya, seperti membuat rencana, melakukan persiapan-persiapan, melakukan aksi dan komunikasi, dan ditutup dengan tindakan pengendalian yang disebut evaluasi, itu semua tercermin pada proses *Public Relation*. Proses *Public Relation* dapat dijelaskan dalam bagan berikut ini.

**Gambar 1.2**

**Proses *Public Relation***




*Sumber : Diadaptasi dari Scott M. Cutlip, Allen H. center dan Glen M. Brown (1985)*
*Reynald Kasali, 2005:33*

Dari bagan proses *Public Relation* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Fakta

   Pada tahap ini *Public Relation* mencari dan mengumpulkan fakta atau data sebelum melakukan tidakan.

2. Definisikan Permasalahan

   Dalam tahap ini *Public Relations* perlu melibatkan diri dalam penelitian dan pengumpulan fakta. Selain itu *Public Relations* perlu memantau dan membaca

terus pengertian, opini, sikap, dan perilaku mereka yang berkepentingan dan terpengaruh oleh sikap dan tindakan perusahaan.

3. Perencanaan dan Program

   Pada tahap ini seorang *Public Relations* sudah menemukan penyebab timbulnya permasalahan dan sudah siap dengan langkah-langkah pemecahan atau pencegahan. Langkah-langkah ini dirumuskan dalam bentuk rencana dan program.

4. Aksi dan Komunikasi

   Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan atau kegiatan sesuai dengan fakta dan data yang telah dirumuskan dalam bentuk perencanaan. Pada tahap ini, aksi dan komunikasi harus dikaitkan dengan *objective* dan *goals* yang spesifik.

5. Evaluasi Program

   "Proses *Public Relations* selalu dimulai dari mengumpulkan fakta dan diakhiri pula dengan pengumpulan fakta. Untuk mengetahui prosesnya sudah selesai atau belum, seorang *Public Relations* perlu melakukan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Maka, tahap ini akan melibatkan pengukuran atas hasil tindakan di masa lalu. Penyesuaian dapat dibuat dalam program yang sama, atau setelah suatu masa berakhir". (Kasali, 2005: 84-85)

### 1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana proses yang dilakukan Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

Pada prinsipnya humas adalah kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi yang berlangsung dua arah secara timbal balik. Dalam hal ini Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melakukan proses dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa pelaksanaan tugas *Public Relation* bukan semata-mata melakukan aksi, melainkan membutuhkan rencana-rencana dan dikuti dengan langkah-langkah pengendalian melalui suatu proses evaluasi. Dari penjabaran gambar di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. **Pengumpulan Fakta**

   Pada tahap ini Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat perlu mencari dan menggumpulkan data sebelum melakukan kegiatan pemberian informasi kegiatan lembaga kepada pengunjung.

2. **Definisikan Permasalahan**

   Dalam tahap ini Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat perlu melibatkan diri dalam penelitian dan pengumpulan fakta. Selain itu Humas Kejaksaan Tinggi Jawa

Barat perlu memantau dan membaca terus pengertian, opini, sikap, dan perilaku pengunjung. Dalam hal ini Humas perlu mengetahui apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh pengunjung. Sehingga dalam memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info akan tepat terkena sasaran.

**3. Perencanaan dan Program**

Pada tahap ini Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sudah menemukan penyebab timbulnya permasalahan dan sudah siap dengan langkah-langkah pemecahan atau pencegahan. Langkah-langkah ini dirumuskan dalam bentuk rencana dan program. Dalam tahap ini dalam menyusun pesan yang akan disampaikan, pesan tersebut haruslah dibuat semenarik mungkin. Sehingga dapat menimbulkan perhatian dari masyarakat. Dengan demikian awal dari informasi yang disampaikan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian dari masyarakat.

**4. Aksi dan Komunikasi**

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan atau kegiatan sesuai dengan fakta dan data yang telah dirumuskan dalam bentuk perencanaan. Dalam tahap ini yaitu merupakan pengkomunikasian Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang berupa TV Info. Dalam memberikan informasi kegiatan lembaga ini dibuat semenarik mungkin untuk menggambil perhatian dan pemahaman terhadap informasi yang ditampilkan dalam TV Info.

**5. Evaluasi Program**

Proses akhir dari semua tahap diatas ialah evaluasi dari apa yang sudah dilakukan, yaitu melakukan penilaian, meninjau hasil yang dicapai kemudian menindaklanjuti yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Melalui TV Info Dalam Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya

## 1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Melalui TV Info Dalam Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya", maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**Pertanyaan untuk Informan :**

1. Bagaimana Pengumpulan Fakta yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?
    a) Bagaimana cara Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengumpulkan data yang terkait dengan TV Info?
    b) Bagaimana cara Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat memilih data yang sudah ada untuk di informasikan dalam TV Info?

2. Bagaimana Definisi Permasalahan yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?
    a) Bagaimana Humas mengetahui apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pengunjungnya?
    b) Bagaimana Humas memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjungnya?
3. Bagaimana Perencanaan dan Program Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?
    a) Siapakah yang menyusun rencana melalui TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?
    b) Kapankah mulai di rencanakan TV Info dalam memberikan Informasi Kegiatan Lemabaga kepada Pengunjungnya?
    c) Apa saja yang direncanakan dalam TV Info dalam memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?
    d) Apakah ada kendala merencanakan TV Info dalam memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?
4. Bagaimana Aksi dan Komunikasi Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?

a) Apakah yang melatarbelakangi kegiatan memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya melalui TV Info?

b) Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam TV Info dalam memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?

c) Waktu yang dibutuhkan dalam memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info kepada pengunjungnya?

d) Tempat dalam memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info kepada pengunjungnya?

5. Bagaimana Evaluasi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Melalui TV Info Dalam Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya?

a) Bagaimana evaluasi hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pemberian informasi kegiatan lembaga kepada pengunjung melalui TV Info ini?

b) Bagaimana tindak lanjut dari Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat setelah melihat hasil yang telah dicapai?

**Pertanyaan Penelitian untuk Key Informan**

1. Apa yang mendorong anda untuk mengetahui informasi kegiatan lembaga Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melalui TV Info?
2. Apa saja yang anda cari pada saat melihat TV Info?
3. Apakah informasi yang anda dapatkan dalam TV info sudah sesuai dengan yang anda harapkan?
4. Apakah informasi yang di berikan dalam TV Info menarik
5. Apakah ada kesusahan dalam mencari informasi di dalam TV Info?
6. Kendala apa saja yang anda temui pada saat sedang melihat informasi pada TV Info?
7. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk melihat informasi pada TV Info?
8. Apakah ada media lain yang anda gunakan untuk mengetahui informasi tentang Kejaksaan Tinggi Jawa Barat?
9. Apakah menurut anda proses kerja humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sudah baik?
10. Bagaimana menurut anda pengumpulan fakta yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info?

11. Apakah tempat keberadaan TV Info nyaman buat anda dalam melihat informasi yang ada?
12. Apakah anda sudah cukup puas dengan informasi yang anda dapatkan dalam TV Info?
13. Saran apa yang dapat anda berikan untuk kedepannya mengenai TV Info?

## 1.7 Subjek dan Informan Penelitian

### 1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan subjek penelitian menurut Tatang M (2009) adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian[4]. Subjek penelitian ini adalah Divisi Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

### 1.7.2 Informan

**Informan (narasumber)** penelitian adalah "seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Individu yang diharapkan dapat menjadi mitra

peneliti dengan segenap keberagamannya".[7] Individu informan ini dapat berupa pelaku aktivitas, pengamat, orang yang secara langsung mengelola atau merencanakan, atau bahkan orang yang menerima informasi secara tidak langsung. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Karena kecenderungan data yang sudah jelas peneliti menetapkan 5 informan. Pemilihan informan dilakukan dengan berdasarkan tujuan penelitian dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tantang masalah penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Rachmat Kriyantono, S.Sos., M. Si. dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, Teknik *purposive sampling* teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2007:154) Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti. Dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberikan banyak informasi dan yang paling mengetahui terkait dengan penelitian ini atau disebut juga narasumber kunci (*key informan*). Peneliti memilih 1 orang Kasi

[7] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/. Jumat 2 Desember 2011 pukul 12:56

Penerangan Hukum dan Humas dan 1 orang Kasumsi Hubungan Masyarakat, 1 orang Operator TV Info, dan 2 orang pengunjung.

Pertimbangan Informan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Informan Penelitian**

| No | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Atang Bawono, SH. MH | Kasi Penerangan Hukum dan Humas |
| 2 | Yeni Sulastri, SH | Kasubsi Hubungan Masyarakat |
| 3 | Rudi Dwi Prastyono, SH | Staf Seksi II Bidang Intelijen Kejati Jabar / Editor TV Info |
| 4 | Roby | Wartawan Jurnal Nasional |
| 5 | Reno Suseno | Pengunjung / Masyarakat |

*Sumber : peneliti 2011*

## 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor :

"Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". (Moleong, 2006:4), sedangkan Metode Deskriptif adalah menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis, sebagaimana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam *Metode Penelitian komunikasi* bahwa :

"Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 1991:22)

Melalui metode ini peneliti akan menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data-data relevan yang diperoleh serta menafsirkan data-data yang dimaksud sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi dari variable, Artinya penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

## 1.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut ini :

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

   Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi

(berulang-ulang) secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara tidak mempunyai kontrol atas respons informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang berhubungan dengan penelitian.

3. Observasi

   Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

   Menurut **Christine Daymon dan Immi Holloway** (2008:321), "Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang termaka dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri. Metode observasi sering dikaitkan dengan wawancara".

4. Studi Pustaka

   Menurut J.Supranto Studi Pustaka *(Library Research)* adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan". (J.Supranto dalam Ruslan: 2004: 31).

5. *Internet Searching*

   Merupakan kegiatan menelusuri atau mencari data dari internet, berupa tulisan maupun gambar yang berhubungan dengan penelitian. Dalam melakukan *internet searching* biasanya kita menggunakan *search engine* sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs tersebut.

## 1.10 Teknik Analisa Data

Definisi analisis data menurut Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif,* antara lain:

> "Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono, 2005 : 89)

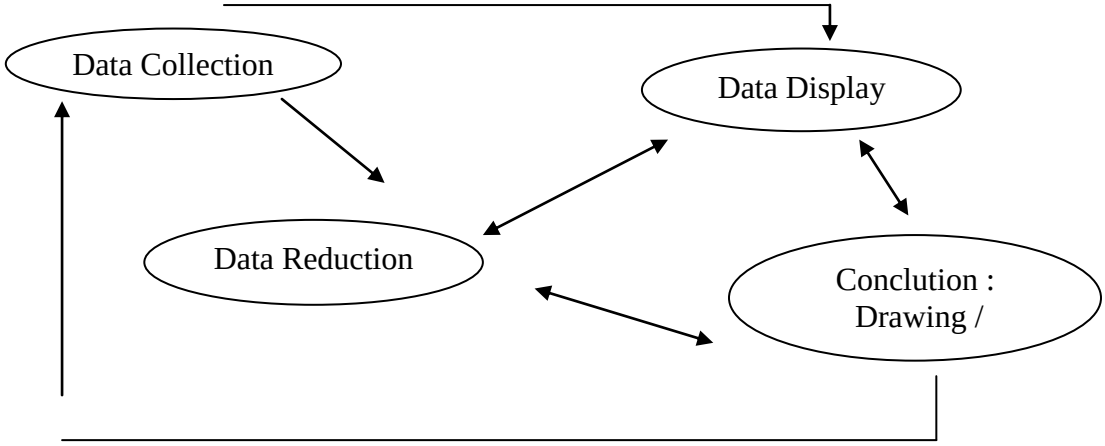
Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah analisis data kualitatif dengan menerapkan konsep yang dilahirkan oleh Miles and Huberman serta Spradley. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing / verifying*. Berikut adalah model interaktif dalam analisis data.

**Gambar 1.3**

**Komponen dalam Analisis Data *(Interactive Model)***




*Sumber : Sugiyono 2005 : 89*

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data *(Data Collection)* : data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Kedua Reduksi Data *(Data Reduction)* : kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah.
3. Tahap tiga Penyajian Data *(Data Display)* : melakukan interprestasi data yaitu menginterprestasikan apa yang telah diinterprestasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Tahap keempat Penarikan Kesimpulan *(Conclusion verification)* : pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. (Sugiyono 2005 : 89)

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melalui TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

## 1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276).

## 1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.11.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang beralamat di Jalan R.E Martadinata No. 54 Telp: 4205377-4204202 Bandung 40114. Fax: 022-423 9375. Website : www.kejaksaan.go.id

### 1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Oktober 2011 sampai bulan Febuari 2012, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagai berikut :

## Tabel 1.2

## Waktu dan Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Oktober 2011 | | | | November 2011 | | | | Desember 2011 | | | | Januari 2012 | | | | Februari 2012 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Bab 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penulisan Bab II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan Bab III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Wawancara | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Penulisan Bab IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Penulisan Bab V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Bab | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sidang kelulusan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Sumber : Peneliti 2011*

## 1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas V (Lima) Bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), Kerangka Pemikiran, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data, Subjek Penelitian dan Informan, Lokasi dan Waktu Penelitian (meliputi; lokasi penelitian, waktu penelitian) dan Sistematika Penelitian.

**Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi; pengertian komunikasi, proses komunikasi, tujuan komunikasi, fungsi komunikasi, dan komponen komunikasi). Tinjauan tentang Hubungan Masyarakat (meliputi; definisi humas, fungsi humas, media publikasi humas), Tinjauan tentang Proses, Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi, Tinjauan Informasi, Tinjauan Tentang TV Info.

**Bab III Objek Penelitian**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum lembaga / instansi tempat dilaksanakannya penelitian, sejarah singkat perusahaan, visi misi, struktur organisasi dan *job description*.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul mencakup tentang analisis deskriptif, analisis deskriptif hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V Penutup**

Bab ini memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, dan saran-saran yang bisa diimplementasikan.